

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Paparan Data**

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan. Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan merupakan Remaja Masjid yang didirikan oleh inisiatif pemuda dan mahasiswa sekitar Masjid Nurul Iman Al-Baisuni Dusun Barat Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yang bertujuan untuk menjadi wadah bagi remaja setempat dan mengatasi remaja untuk tidak melakukan perilaku yang merugikan masyarakat dan dirinya sendiri. Oleh karena itu, yang akan diteliti oleh peneliti dimulai mencari informasi tentang Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

##### **a. Profil Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan**

###### **1) Sejarah berdirinya Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan**

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara, maka dalam bab ini peneliti akan menyajikan tentang hasil penelitian yang telah didapatkan perihal Penerapan Program Dzikir Dalam Mengatasi Perilaku Delinkuensi Pada Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan. Akan tetapi, sebelum membahas mengenai Penerapan Program Dzikir Dalam Mengatasi Perilaku Delinkuensi Pada Remaja Masjid Dusun Barat Desa

Sumedangan tentu peneliti ingin mengetahui secara singkat sejarah dari berdirinya Remaja Masjid tersebut beserta apa tujuannya.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Misturi, selaku ketua Takmir Masjid Nurul Iman Al-Baisuni Dusun Barat Desa Sumedangan sebagai berikut:

“Remaja Masjid Dusun Barat terbentuk pada tahun 2019 dan merupakan inisiatif pemuda atau para Mahasiswa dari beberapa universitas salah satunya mahasiswa STAIN yang sekarang sudah berorientasi menjadi IAIN Madura dan pada waktu tersebut yang didampingi oleh tokoh masyarakat Dusun Barat Desa Sumedangan yaitu KH. Nurhadiyanto. Remaja Masjid dibentuk di Masjid Nurul Iman Al-Baisuni Dusun Barat Desa Sumedangan dengan beberapa alasan diantaranya adalah, perkembangan teknologi semakin maju dan bisa berdampak negatif pada kalangan remaja. Oleh karena itu, dalam mencegah hal itu dibentuklah Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan untuk menjadi wadah dalam membina keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT pada diri remaja. Sebenarnya untuk Nama Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan diambil karena usulan dari masyarakat setelah Remaja Masjid Dusun Barat terbentuk selama kurang lebih 2 minggu. Pada awalnya Remaja Masjid tersebut diberi nama Remaja Masjid Nurul Iman Al-Baisuni. Mengingat Remaja Masjid berorientasi di Masjid Nurul Iman Al-Baisuni, namun ternyata masyarakat lebih suka dan mengusulkan nama Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan dikarenakan Organisasi Remaja Masjid Dusun Barat Desa merupakan satu-satunya organisasi Remaja Masjid di Dusun Barat Desa Sumedangan. Dengan hal ini harapan masyarakat setiap pemuda Dusun Barat Desa Sumedangan bisa ikut serta dalam kegiatan Remaja Masjid tersebut.<sup>1</sup>

Kemudian Noval Irwansyah selaku ketua Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan mengungkapkan sejarah singkat berdirinya Organisasi Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan sebagai berikut:

“Remaja Masjid ini resmi berdiri pada tanggal 3 April 2019 oleh Kepala Desa dan Ketua Takmir Masjid Nurul Iman Al-Baisuni. Masjid yang merupakan tempat berorientasinya Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan. Pertama kali Remaja Masjid ini berdiri ketua terpilihnya Erryatman dengan memakai nama Remaja

---

<sup>1</sup> Ust. Misturi, Ketua Takmir Masjid Nurul Iman Al-Baisuni, Wawancara Langsung (28 Maret 2022)

Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan, yang Alhamdulillah sampai sekarang Remaja Masjid ini masih aktif dan mengalami perkembangan. Remaja Masjid ini beralamat di Jalan Raya Dusun Barat Desa Sumedangan, Kecamatan Pademawu”<sup>2</sup>

Setiap organisasi yang terbentuk tentunya pasti memiliki tujuan agar organisasi yang telah dibentuk dapat memberikan pengaruh atau dampak yang sangat besar bagi lingkungan sekitarnya terutama seluruh masyarakat, dengan harapan dampak yang ingin dicapai merupakan dampak yang mengarahkan kepada hal-hal yang bersifat positif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan saudara Noval Irwansyah mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya tujuan dari remaja masjid ini banyak sekali, seperti pada pembinaan pemuda-pemuda agar menjadi pemuda yang bertaqwa kepada Allah, memakmurkan masjid, melatih para pemuda untuk menjadi pemimpin, menjadi pemuda yang islami sebagai Sumber Daya Manusia yang berkualitas, membantu kegiatan-kegiatan Masjid.”<sup>3</sup>

Dari pemaparan hasil wawancara dengan bapak Misturi selaku ketua takmir Masjid Nurul Iman Al-Baisuni, saudara Noval Irwansyah sebagai ketua dan Noval Irwansyah sebagai ketua Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan perihal sejarah singkat berdirinya dan tujuannya dari pembentukan Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu dapat disimpulkan bahwa:

Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan terbentuk atas inisiatif pemuda atau para mahasiswa setempat yang berasal dari berbagai

---

<sup>2</sup> Noval Irwansyah, Wawancara Langsung, Ketua Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan, (15 Maret 2022)

<sup>3</sup> Noval Irwansyah, Ketua Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan, Wawancara Langsung, (15 Maret 2022)

universitas salah satunya adalah mahasiswa Stain Pamekasan yang telah berorientasi menjadi IAIN Madura. Remaja Masjid dibentuk dengan tujuan untuk memberikan pembinaan pada pemuda-pemuda mengingat seiring berjalannya waktu perkembangan teknologi semakin pesat dan masuknya budaya barat yang bisa mempengaruhi perilaku pada pemuda. Oleh karena itu, tujuan dibentuknya remaja masjid adalah memberikan pembinaan, menjadikan pemuda yang Islami, pemuda yang bertaqwa kepada Allah SWT, dan melatih remaja untuk berorganisasi dengan mengedepankan fungsi-fungsi perencanaan, perorganisasian, pergerakan dan pengendalian sehingga tercipta remaja Islam yang memiliki sumber daya manusia berkualitas. Maka dari itu pemuda yang tergabung dalam pembentukan Remaja Masjid ini mengadakan pembicaraan dengan masyarakat setempat dan pengurus takmir Masjid Nurul Iman Al-Baisuni Dusun Barat Desa Sumedangan.

Remaja Masjid ini terbentuk di Masjid Nurul Iman Al-Baisuni Dusun Barat dengan nama Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan, melibatkan beberapa pihak diantaranya:

- a) Pemuda Dusun Barat Desa Sumedangan
- b) Pengurus Masjid Nurul Iman Al-Baisuni
- c) Masyarakat setempat

Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan resmi terbentuk pada tanggal 03 April 2019 oleh Kepala Desa, Pengurus Masjid Nurul Iman Al-Baisuni beserta masyarakat Dusun Barat Desa Sumedangan.

Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan merupakan organisasi Remaja Masjid yang pertama kali terbentuk di Dusun Barat Desa Sumedangan, dimana ketua terpilih pada waktu pertama kali remaja masjid terbentuk adalah saudara Erryatman sebagai ketua dan Nor Abdi sebagai wakil ketua, berdasarkan hasil musyawarah pengurus takmir masjid Nurul Iman Al-Baisuni dan anggota Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan. Sampai sekarang remaja masjid ini memiliki dampak positif bagi masyarakat dan mengalami banyak perkembangan saat ini.

Sejak berdiri pada tahun 2019 hingga saat ini masih terjadi dua kali perubahan ketua Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan antara lain sebagai berikut

**Tabel I**  
**Pengurus Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan**  
**Periode 2019-2022**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>PERIODE</b>
<b>1</b>	<b>Erryatman</b>	<b>2019-2021</b>
<b>2</b>	<b>Noval Irwansyah</b>	<b>2021-sekarang</b>

## 2) Tujuan dan Manfaat Berdirinya Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan

### 1) Tujuan Berdirinya Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan

Adapun tujuan dari Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan adalah sebagai berikut:

- Sebagai wadah pembinaan dalam diri remaja yang bertaqwa kepada Allah SWT
- Sebagai alat dalam memakmurkan masjid yang terprogram
- Untuk menjadi wadah dalam melatih kepemimpinan anggota remaja masjid Dusun Barat Desa Sumedangan dalam rangka mempersiapkan pemimpin di masa yang akan datang secara profesional.
- Membantu program dan kegiatan pengurus takmir masjid Nurul Iman Al-Baisuni

## 2) Manfaat Berdirinya Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan

- Menambah ketaqwaan kepada Allah SWT
- Mengajarkan rasa kerja sama antar remaja dalam menjaga akhlak mulia pada remaja tersebut
- Mengajarkan perihal rasa tanggung jawab bagi anggota Remaja Masjid dalam membangun kegiatan keagamaan
- Menjadikan sarana untuk memanfaatkan waktu dalam hal yang bermanfaat dan diridhoi oleh Allah SWT.
- Menambah wawasan dan pengetahuan perihal agama pada diri remaja tersebut

Adapun manfaat adanya Remaja Masjid menurut orang tua anggota

Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan sebagai berikut:

- Menurut bapak Sunardi mengungkapkan manfaat adanya Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan yaitu:<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Sunardi, Masyarakat Dusun Barat Desa Sumedangan, Wawancara langsung (17 Maret 2022 2021)

“Adanya Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan bisa menarik perhatian remaja untuk mengikuti kegiatannya yang bisa menjadikan para remaja memiliki akhlak dan perilaku yang baik”

- Sedangkan menurut bapak Syafiuddin orang tua Achmad Fauzi mengatakan bahwasanya:<sup>5</sup>

“Terbentuknya remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan berdampak positif terhadap perkembangan perilaku remaja yaitu dapat menjadikan remaja tersebut lebih mendalami dan aktif dalam kegiatan keagamaan, menamba ilmu pengetahuan agama.

### 3) Visi dan Misi Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan

#### 1) Visi Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan

Membentuk generasi pemuda yang agamis, kreatif, inovatif, berintelektual, tanggap, bersolidaritas tinggi, berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT.

#### 2) Misi Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan

Misi merupakan tahapan yang dilalui untuk mencapai visi tersebut.

- Mengembalikan fungsi masjid sebagai sentral kegiatan umat
- Memberikan pembinaan remaja untuk bisa memahami ajaran Agama Islam yang baik dan benar serta mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
- Menjaga dan mempererat tali silaturahmi, ukhuwah Islamiyah dan mewujudkan kerja sama yang baik antar remaja

---

<sup>5</sup> Syafiuddin, Orang Tua Achmad Fauzi, Wawancara Langsung (17 Maret 2022 2021)

- Menjadikan remaja muslim yang kreatif dan agamis
- Mendidik para anggota dalam berorganisasi yang baik

#### 4) Keadaan Umum Masjid Nurul Iman Al-Baisuni

Sebagaimana paparan diatas bahwa Masjid Nurul Iman Al-Baisuni merupakan tempat orientasi Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan. Adapun mengenai profil dan sarana masjid Nurul Iman Al-Baisuni sebagai berikut:

##### 1) Profil Masjid Nurul Iman Al-Baisuni

Nama Masjid	: Masjid Nurul Iman Al-Baisuni
Alamat	: Dusun Barat Desa Sumedangan
Desa	: Desa Sumedangan
Kecamatan	: Pademawu
Kabupaten	: Pamekasan
Tahun Berdiri	: 1989

##### 2) Sarana dan Prasarana Masjid Nurul Iman Al-Baisuni

**Tabel II**

**Sarana dan Prasana Masjid Nurul Iman Al-Baisuni**

No	Jenis Alat	Jumlah
1	Pengeras Suara / <i>Sound</i>	1 Set
2	Perlengkapan Hadrah	1 Set
3	Al-Quran	30 Buah



<b>4</b>	Papan Tulis	1 Buah
<b>5</b>	Lemari	1 Buah
<b>6</b>	Kipas Angin	5 buah

### **5.) Keanggotaan dan Kepengurusan Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan**

Jumlah anggota Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan dibawah pimpinan Noval Irwasnyah selaku ketua terpilih periode 2021-2023 berjumlah 40 orang. Adapun tabel beserta keterangan Usia Anggota Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan sebagai berikut:

**Tabel 3**

#### **Data Anggota Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan 2021-2023**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia</b>
<b>1</b>	Noval Irwasnyah	Laki Laki	23 Tahun
<b>2</b>	Haris Wijaya	Laki Laki	22 Tahun
<b>3</b>	Niri Ariansyah	Laki Laki	22 Tahun
<b>4</b>	Tri Wulandari	Perempuan	20 Tahun
<b>5</b>	Zainal Abidin	Laki Laki	22 Tahun
<b>6</b>	Zainal Afandi	Laki Laki	19 Tahun
<b>7</b>	Anita Qoriatul Hasanah	Perempuan	20 Tahun
<b>8</b>	Firdaus Zulkarnain	Laki Laki	18 Tahun
<b>9</b>	Yulita Herawati	Perempuan	20 Tahun
<b>10</b>	Riski Hasirullah	Laki Laki	19 Tahun

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia</b>
11	Novitasari	Perempuan	22 Tahun
12	Maudi Salsabila	Perempuan	15 Tahun
13	Dina Permatasari	Perempuan	18 Tahun
14	Feby Dwi Putri Eriyanto	Perempuan	19 Tahun
15	Rahmawati	Perempuan	22 Tahun
16	Irawati	Perempuan	19 Tahun
17	Rida Maharani	Perempuan	17 Tahun
18	Ariansyah	Laki Laki	18 Tahun
19	Khoirun Nisa	Perempuan	17 Tahun
20	Achmad Fauzi	Laki Laki	16 Tahun
21	Moh. Dahlan Maulana	Laki Laki	19 Tahun
22	Syaiful Bahri	Laki Laki	16 Tahun
23	Vivi putri Arifin	Perempuan	13 Tahun
24	Reyhan Azka Wibawanto	Laki Laki	14 Tahun
25	Fila Agustin	Perempuan	15 Tahun
26	Holik Pratama	Laki Laki	20 Tahun
27	Faizal Taufiqurrahman	Laki Laki	22 Tahun
28	Alfian Jefri	Laki Laki	19 Tahun
29	Ach Fahmi Kurtubi	Laki Laki	17 Tahun
30	Siti Maimunah	Perempuan	21 Tahun
31	Wiwik Novia	Perempuan	21 Tahun
32	Yudik Pratama	Laki Laki	22 Tahun
33	Slamet Riyadi	Laki Laki	19 Tahun
34	Alfin Putra Hermansyah	Laki Laki	14 Tahun
35	Linda Eka Putri	Perempuan	17 Tahun
36	Moh Zekariya	Laki Laki	17 Tahun

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia
37	Mustofal Ansor	Laki Laki	18 Tahun
38	Nurul Hidayati	Perempuan	17 Tahun
39	Yono	Laki Laki	20 Tahun
40	Ahmad Sucipto	Laki Laki	13 Tahun

#### 6.) Struktur Kepengurusan Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan

Berikut data kepengurusan Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan periode 2021-2022:

Penanggung Jawab : Kepala Desa Sumedangan

Pembina : 1. Ketua Takmir Masjid Nurul Iman Al-Baisuni  
2. Junaedi Santoso  
3. Samsul Arifin

Ketua Umum : Noval Irwansyah

Wakil Ketua : Haris Wijaya

Sekretaris I : Novitasari

Sekretaris II : Febi Dwi Putri Eriyanto

Bendahara Umum : Nurul Hidayati

#### Devisi-Devisi

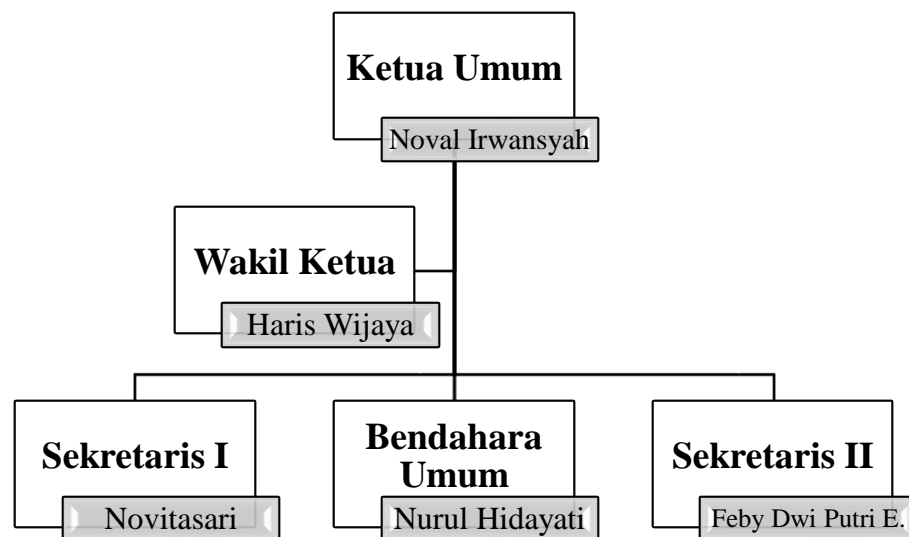
KEAGAMAAN	PENDIDIKAN	EKONOMI
Koor : Zainal Abidin	Koor : Tri Wulandari	Koor : Anita Qoriatul Hasanah

Mustofal Ansor Slamet Riyadi Reyhan Azka W. Firdaus Zurkanain Alfian Jefri Moh. Zekariya	Dina Permatasi Maudy Salsabila Moh. Dahlan Maulana Rida Maharani Wiwik Novia	Rahmawati Ach. Fahmi Kurtubi Yono Yudik Pratama Faizal Taufiqurrahman
---	--	---

<b>Minat dan Bakat</b>	<b>Kaderisasi</b>
<b>Koor : Niri Ariansyah</b>	<b>Koor : Yulita Herawati</b>
Achmad Fauzi Ahmad Sucipto Ariansyah Rida Maharani Irawati Riski Hasirullah Linda Eka Putri Khoirun Nisa Zainal Afandi Alfin Putra Hermansyah	Holik Pratama Siti Maimunah Fila Agustin Vivi Putri Arifin Syaiful Bahri

### 7.) Bagan Struktur Badan Pengurus Harian Remaja Masjid Dusun Barat

#### Desa Sumedangan



### b. Pelaksanaan Program Dzikir Dalam Mengatasi Perilaku Delinkuensi

#### Pada Remaja Di Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan

Di Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan para remajanya ada yang pernah melakukan perilaku delinkuensi beraneka ragam, mengkomsumsi obat terlarang, tawuran, kriminal dan lain sebagainya. Dalam mengatasinya hal tersebut di Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan memiliki beberapa program, salah satunya menggunkan program dzikir yang dianggap memiliki dampak yang signifikan untuk merubah remaja dari perilaku delinkuensi ke perilaku yang baik berlandaskan Agama Islam.

Program dzikir di Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan lebih dominan dengan bacaan tahlil. Program ini merupakan salah satu program yang dilakukan untuk mengatasi perilaku delinkuensi pada remaja. Setiap malam Selasa anggota Remaja Masjid melakukan sholat berjemaah maghrib dan setelah selesai melaksanakan sholat maghrib berjemaah. Pengurus dan Anggota berkumpul diserambi depan masjid untuk membaca dzikir yang dimulai dari pembacaan surah Al-Mu'awwidzat. Para anggota Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan diajarkan untuk menirukan dzikir atau hanya sekedar mendengarkan saja dan diajarkan untuk memimpin program dzikir. Program dzikir ini berguna untuk mengatasi perilaku delinkuensi dan untuk selalu mengingat Allah dalam diri remaja<sup>6</sup>

Sebagaimana pemaparan oleh pembina Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan:

“Program ini saya yang berperan langsung dalam membacakan dzikir tersebut dalam satu majlis ini, dan kemudian para anggota dan pengurus mengikuti dengan duduk melingkar dan diniatkan untuk mengingat Allah. Program dzikir ini diawali dengan pembacaan

---

<sup>6</sup> Observasi, Di Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan, (19 Maret 2022)

Asmaul Husna, Surah Al-Mu'Awwidzat, Ayat Kursi, istighfar, tasbih, tahlil, tahmid dan takbir, hawqalah, Asmaul Husna, Shalawat atas Nabi dan diakhiri dengan doa. Dzikir yang digunakan dalam program ini adalah dzikir yang mudah agar para remaja mampu mengikutinya dan mengamalkan diluar program dzikir yang menjadi program Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan.”<sup>7</sup>

Proses pelaksanaan program ini dilakukan setiap selesai sholat maghrib berjemaah, ketika program dzikir berlangsung semua anggota atau pengurus diharuskan untuk hadir dalam pelaksanaan program tersebut. Dzikir tersebut bertujuan untuk memberikan energi positif dan mengajak para remaja untuk tetap mengingat Allah.

Sebagaimana menurut Ach Fahmi Kurtubi perihal proses pelaksanaan penerapan program dzikir dalam mengatasi perilaku delinkuensi Remaja di Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan:

“Setiap malam selasa setelah sholat maghrib berjemaah para anggota Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan untuk berkumpul di serambi masjid Nurul Iman Al-Baisuni sebelah utara untuk melaksanakan program dzikir seperti membaca bacaan dzikir pada umumnya dan setelah itu mereka berdoa bersama. Dzikir merupakan salah satu cara atau perbuatan untuk mengingat Allah melalui bacaan yang diaca secara bersamaan. Dalam Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan dzikir yang digunakan lebih dominan pada dzikir yang mudah agar mereka mampu meresapi dengan hati setiap bacaan dzikir untuk menjadikan lebih tenang dan selalu mengingat Allah setiap kali ingin melakukan perilaku delinkuensi.”<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Zainal Abidin selaku kordinator divisi Keagamaan, beliau mengatakan bahwa:

“Seluruh anggota Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan dihimbau untuk terus menghadiri program dzikir tersebut dengan ikutserta sholat maghrib berjemaah, kemudian diarahkan ke serambi utara masjid Nurul Iman Al-Baisuni, setelah itu menirukan bacaan

---

<sup>7</sup> Junaidi Santoso, Pembina Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan, Wawancara Langsung, (22 Maret 2022)

<sup>8</sup> Ach Fahmi Kurtubi, Anggota Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan, Wawancara Langsung, (17 Maret 2022 2021)

dzikir yang dipimpin oleh pembina Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan yaitu Junaidi Santoso.”<sup>9</sup>

Adapun menurut bapak Misturi selaku ketua takmir Masjid Nurul Iman Al-Baisuni, beliau memaparkan bahwa:

“Dalam proses pelaksanaan penerapan program dzikir ini terdapat dua tahapan, tahap pertama sosialisasi perihal pentingnya dzikir dalam kehidupan sehari-hari. tahapan yang kedua yaitu pelaksanaan dzikir secara berjemaah seluruh anggota Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan, dan mereka dihimbau untuk mengikuti bacaan dzikir yang dibacakan oleh pembinanya yaitu, Junaidi Santoso.”<sup>10</sup>

Dari beberapa keterangan diatas, diketahui bahwa proses pelaksanaan penerapan program dzikir yang dilakukan di Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan terdapat dua tahapan diantaranya, pada awal program tersebut diadakan, seluruh anggota diberikan sosialisasi pentingnya dan manfaatnya tentang sebuah dzikir dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian untuk tahapan kedua adalah seluruh anggota Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan tersebut diarahkan ke serambi sebelah utara masjid Nurul Iman Al-Baisuni setelah sholat maghrib berjemaah. Bacaan dzikir yang dipimpin oleh Junaidi Santoso selaku pembina Remaja Masjid tersebut, yaitu bacaan Al-Muawwidzat, ayat kursi, tasbih, takbir, tahmid, tahlil, asmaul husna, dan hawqalah serta sholawat atas nabi dan ditutup dengan doa.

### **c. Hasil Penerapan Program Dzikir Dalam Mengatasi Perilaku Delinkuensi Remaja Pada Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan**

---

<sup>9</sup>Zainal Abidin, Koordinator Devisi Keagamaan, Wawancara Langsung (16 Maret 2022)

<sup>10</sup> Ust. Misturi, Ketua Takmir Masjid Nurul Iman Al-Baisuni, Wawancara Langsung (28 Maret 2022)

Hasil yang diperoleh dari penerapan program dzikir diharapkan bisa menjadikan emosional pada diri remaja atau anggota Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan bisa lebih tenang dan mampu menstabilkan emosional yang memuncak pada diri mereka. Dzikir juga berfungsi sebagai sarana untuk terus mengingat Allah agar bisa terhindar dari perilaku delinkuensi atau melanggar dari norma-norma yang ada baik secara agama maupun adat istiadat, hal tersebut karena dzikir mampu memberikan ketenangan pada setiap manusia.<sup>11</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat beberapa perubahan sekitar 56 persen para remaja yang menjadi Anggota Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan sudah bisa menahan rasa Amarah dan angkuh dan sudah tidak ikut pergaulan yang mampu membawanya ke perilaku yang menyimpang. Adapun yang sering berkelahi, saling menggunjing, membentak orang tuanya, kini emosionalnya sudah menurun dan tidak lupa melakukan dzikir sebagai amalannya.

Hal tersebut, sebagaimana yang dipaparkan oleh Abdurahman selaku orang tua dari Ach Fahmi Kurtubi salah satu anggota Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan sebagai berikut:

“Salah satu program yang terdapat pada berbagai program di Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan memiliki pengaruh yang sangat besar program tersebut adalah program dzikir. Program yang mampu merubah perilaku pada anak saya dan teman sebayanya. Yang pada awalnya sering membentak ibunya ketika disuruh makan saat main *game Online* bersama temannya. Tetapi, Alhamdulillah semenjak adanya program dzikir yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan mampu memberikan dampak positif bagi kalangan remaja.”<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Observasi, Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan, Wawancara Langsung (19 Maret 2022)

<sup>12</sup> Abdurahman, Orang Tua Ach Fahmi Kurtubi, Wawancara Langsung (17 Maret 2022 2021)



Senada dengan Ach Syaifuddin selaku orang tua dari Achmad Fauzi mengatakan bahwa:

“Progam dzikir yang dilaksanakan oleh remaja Masjid Mampu merubah pemikiran masyarakat tentang remaja Dusun Barat Desa Sumedangan tidak akan bisa menjadi pemuda yang mampu bersaing kedepannya, mengingat kasus yang sering terjadi ditahun sebelumnya. Dimana remaja Dusun Barat Desa Sumedangan kerap berhubungan dengan pihak berwajib atas sikap atau perilaku yang menyimpang. Akan tetapi, pemikiran masyarakat tersebut mampu disampingkan oleh Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan yang sekarang mampu menjadikan remaja Dusun Barat sebagai pemuda yang paham akan aturan baik dari agama maupun norma disekitar.”<sup>13</sup>

Dzikir yang sering dibaca pada pelaksanaan progam dzikir adalah dzikir yang ringan dan mudah untuk bertujuan lebih mudah untuk diingat dan bisa diamalkan seperti dzikir Istighfar dan sholawat Atas Nabi. Dimana hal tersebut bisa saja mampu menjadi amalan pada remaja untuk mengingat Allah dalam setiap waktu.

Sebagaimana pemaparan Ust. Misturi bahwa:

“Istighfar dan Sholawat atas Nabi merupakan dzikir yang mudah untuk setiap kali diamalkan oleh remaja. Dzikir tersebut memiliki keunggulan sendiri dan manfaat yang cukup besar pada diri kita. Berdzikir menggunakan bacaan Istighfar memiliki manfaat yang cukup besar yaitu bisa digunakan untuk memohon ampun dan membukakan pintu rezeki bagi setiap orang yang membacanya. Sedangkan untuk sholawat Nabi juga memiliki keutamaan yang sangat besar pada diri remaja yang mengamalkan. Dimana salah satu keutamaannya adalah ketika membaca Sholawat Nabi satu kali saja, maka Allah akan bershawat kepada yang membacanya sebanyak sepuluh kali, membaca sholawat Nabi juga merupakan tanda bukti cinta dan hormat kepada Nabi Muhammad SAW serta kepada Allah SWT.”<sup>14</sup>

Senada dengan Zainal Abidin yang mengatakan bahwa:

---

<sup>13</sup> Ach Syaifuddin, Orang Tua Achmad Fauzi, Wawancara Langsung ( 15 Maret 2022)

<sup>14</sup> Ust. Misturi, Ketua Takmir Masjid Nurul Iman Al-Baisuni, Wawancara Langsung (28 Maret 2022)

“Dzikir yang selalu dijadikan sebagai amalan oleh para anggota remaja masjid Dusun Barat Desa Sumedangan adalah bacaan dzikir Istighfar sebanyak 100x dan sholawat Nabi sebanyak 1000x. Hal tersebut tidak langsung dibaca sampai target melainkan dengan dicicil atau dibagi setiap habis sholat 5 waktu. Dampak sering membaca bacaan dzikir dan sholawat nabi tersebut sangatlah terasa bagi remaja yang mengamalkannya.”<sup>15</sup>

Remaja yang mengamalkan bacaan dzikir yang terdapat pada program dzikir di remaja masjid Dusun Barat Desa Sumedangan akan memberikan ketenangan pada remaja tersebut dan selalu mengingat Allah sehingga tidak akan melakukan perilaku yang delinkuensi. Akan tetapi, menjadikan remaja lebih melakukan perilaku yang baik sesuai norma-norma yang berlaku

Sebagaimana Wawancara dengan Hatip yang mengatakan bahwa:

“Remaja masjid yang dibentuk kurang lebih 3 tahun ini memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan akhlak pada remaja Dusun Barat Desa Sumedangan ini. Mengingat sebelum adanya remaja masjid remaja Dusun Barat Desa Sumedangan seringkali salah dalam memilih pergaulan, sehingga menjadikan remaja yang berperilaku menyimpang dari norma yang berlaku. Hal tersebut juga sering membuat resah warga disekitar. Akan tetapi 3 tahun terakhir setelah adanya remaja masjid lebihnya khusus pada program dzikir ini mampu merubah 180 derajat perilaku remaja yang menyimpang menjadi lebih baik dalam berperilaku yang mengikuti norma-norma yang berlaku.

Begitu juga menurut Jony selaku masyarakat yang mengungkapkan bahwa:

“Program dzikir yang diadakan oleh remaja masjid ini bisa dibilang cukup bagus. Dimana sebagian masyarakat sudah mengetahui betapa besarnya dampak dari program ini dalam perubahan perilaku pada remaja.”<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Zainal Abidin, Koordinator Devisi Keagamaan, Wawancara Langsung (16 Maret 2022)

<sup>16</sup> Jony, Masyarakat, Wawancara Langsung, (20 Maret 2022)

Adanya program dzikir membuat remaja masjid Dusun Barat Desa Sumedangan memiliki perubahan dan ketenangan pada dirinya. Dimana sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ach Fahmi Kurtubi yang mengatakan bahwa:

“Dengan program dzikir yang bacaan mudah ini, mampu membuat saya lebih tenang dan kerap mengamalkan disetiap waktu. Ketika ingin bergaul dengan lawan jenis saja sudah terasa seperti ada yang mengikuti dan takut untuk bergaul dan dekat dengan lawan jenis.”<sup>17</sup>

Begitu juga yang dikatakan Achmad Fauzi bahwa:

“Bacaan dzikir yang mudah untuk diingat ini, mampu menjadikan saya sering mengamalkan hanya untuk menenangkan diri saya. Mengingat ketika saya sedang emosi, saya sering merusak barang dekat saya bahkan juga merugikan orang lain. Akan tetapi setelah adanya program dzikir di periode ini dan sosialisasi pentingnya berdzikir mampu membuat saya lebih tenang dan bisa mengatasi rasa emosi saya tanpa merusak dan merugikan orang lain.”<sup>18</sup>

Dari beberapa keterangan diatas tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya Penerapan program dzikir mampu mengatasi perilaku delinkuensi dan mampu membuat jiwa lebih tenang serta dekat kepada Allah. Dengan mengamalkan bacaan dzikir yang sangat mudah yang terdapat pada program dzikir tersebut. Adapun bacaan tersebut yang sering diamalkan oleh anggota remaja masjid merupakan bacaan dzikir istighfar dan sholawat atas nabi, yang terkadang dibaca sampai 100x dan 1000x. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan ketenangan pada jiwanya untuk tidak berperilaku delinkuensi atau menyimpang dan merugikan masyarakat serta melanggar norma-norma yang berlaku.

---

<sup>17</sup> Ach Fahmi Kurtubi, Anggota Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan, (17 Maret 2022)

<sup>18</sup> Achmad Fauzi, Anggota Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan, (15 Maret 2022)

**d. Faktor Penghambat dan Pendukung Program Dzikir Dalam Mengatasi Perilaku Delinkuensi Remaja Pada Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan**

setiap organisasi dalam menjalankan program yang telah dimusyawarahkan. Tentunya tidak akan selalu berjalan dengan lancar, akan tetapi akan ada beberapa hal yang menghambat berjalannya program-program yang dimusyawarahkan. Adapun faktor pendukung yang terdapat pada program dzikir yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

Pada pelaksanaan penerapan program dzikir pada remaja masjid Dusun Barat Desa Sumedangan. Penerapan program dzikir ini merupakan salah satu program yang berupaya dalam mengatasi perilaku delinkuensi pada remaja.

Adapun menurut pemaparan Saudara Zainal Abidin perihal program dzikir tersebut adalah sebagai berikut:

“program dzikir ini dimaksudkan untuk memberikan arahan kepada remaja untuk selalu mengingat Allah dan mengajarkan kepada remaja bahwasanya setiap kali ingin berbuat sesuatu harus melibatkan Allah. Mengingat pada 10 tahun terakhir sudah banyak sekali kasus-kasus perilaku yang menyimpang dan memberikan kegelisahan pada masyarakat. Oleh karena itu, program dzikir ini dibentuk untuk bisa mencegah remaja agar tidak melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang dan melanggar norma-norma yang ada.”<sup>19</sup>

Adapun faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan program dzikir dalam mengatasi perilaku delinkuensi di Remaja Masjid.

---

<sup>19</sup> Zainal Abidin, Koordinator Devisi Keagamaan, Wawancara Langsung (16 Maret 2022)

Sebagaimana yang dikatakan oleh Noval Irwansyah selaku ketua Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan adalah sebagai berikut:

“Pelaksanaan program dzikir disambut antusias oleh masyarakat sekitar Dusun Barat Desa Sumedangan. Karena program dzikir mampu memberikan dampak yang positif pada perubahan perilaku yang dilakukan oleh remaja. Dan kunci keberhasilan program dzikir ini berasal dari dukungan masyarakat baik berupa moril dan moral yang diberikan kepada Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan, serta yang menjadi pendukung program dzikir ini adalah anggota remaja masjid itu sendiri. Dimana anggota remaja masjid bisa mengikuti penerapan program dzikir ini dengan baik sesuai dengan prosedurnya.”<sup>20</sup>

Senada dengan Zainal Abidin, yang mengatakan bahwa:

“Sebagai faktor pendukung dari program dzikir adalah dedikasi para anggota remaja masjid yang sangat luar biasa, semangat mereka dalam melaksanakan program dzikir ini dalam upaya pencegahan pada remaja untuk tidak melakukan kegiatan atau perilaku yang menyimpang atau perilaku *delinkuensi*. Disamping itu yang menjadi faktor pendukung dari program dzikir ini adalah keterbiasaan remaja yang bergaul atau bersosial dengan teman-teman yang mendorongnya untuk tetap berperilaku yang baik”<sup>21</sup>

Dengan adanya kegiatan program dzikir yang dilaksanakan oleh remaja masjid Dusun Barat Desa Sumedangan juga mampu memberikan dampak positif terhadap kegiatan-kegiatan di masjid seperti kegiatan Hari Besar Islam. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ustadz Misturi selaku ketua takmir masjid Nurul Iman Al-Baisuni Dusun Barat Desa Sumedangan sebagai berikut:

“Adanya kegiatan program dzikir yang diadakan oleh remaja masjid Dusun Barat Desa Sumedangan mampu memberikan perubahan yang signifikan terhadap kegiatan yang terdapat pada masjid tersebut. Kini mampu menjadikan masjid yang sangat aktif dalam kegiatan

---

<sup>20</sup> Noval Irwansyah, Ketua Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan, Wawancara Langsung, (15 Maret 2022)

<sup>21</sup> Zainal Abidin, Koordinator Devisi Keagamaan, Wawancara Langsung (16 Maret 2022)

keagamaan seperti sholat berjemaah, bahkan kegiatan keagamaan lainnya.”<sup>22</sup>

Sejalur dengan Junaidi Santoso selaku Pembina remaja masjid yang mengatakan bahwa:

“Adanya program dzikir yang diadakan oleh remaja masjid mampu mendorong masyarakat untuk meningkat kualitas imannya seperti bisa melaksanakan ibadah seperti sholat berjemaah dan memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh remaja masjid tersebut.

Sedangkan untuk faktor penghambat dalam Penerapan Program Dzikir Dalam Mengatasi Perilaku Delinkuensi Pada Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan sebagai berikut:

## 2) Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung dalam setiap program dalam satu organisasi tentunya juga ada faktor penghambat dalam menjalankan program tersebut. Begitu pula dengan program dzikir yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan juga terdapat faktor penghambat dalam menjalankan program tersebut.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Noval Irwansyah sebagai berikut:

“Dalam proses penerapan program dzikir ini memiliki faktor penghambat yaitu tempat untuk berdzikir yang berdekatan dengan jalan umum memberikan kebisingan dan sebagian remaja yang seringkali berbicara disaat dzikir sehingga membuat ketidak khusyuan dalam berdzikir serta waktu yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali ini, memberikan rasa bosan dan rasa malas pada setiap anggota remaja

---

<sup>22</sup> Ustadz Misturi, Ketua Takmir Masjid Nurul Iman Al-Baisuni, Wawancara Langsung (28 Maret 2022)

masjid sehingga membuat sebagian remaja yang kembali bergaul dengan temannya yang memberikan dampak negatif pada dirinya. Faktor penghambat lainnya adalah seperti remaja yang menutup dirinya, dan lingkungan”<sup>23</sup>

Sejalan dengan persepsi Zainal Abidin, yang memaparkan bahwa:

“faktor penghambat dalam penerapan progam dzikir dalam mengatasi perilaku delinkuensi di Remaja Masjid adalah waktu pelaksanaan yang dilaksanakan satu kali setiap dua minggu. Dengan pelaksanaan waktu tersebut memberikan sela-sela kepada sebagian remaja kembali dalam siklus pergaulan yang memberikan dampak negatif kepadanya, sehingga mereka bisa saja kembali berperilaku yang delinkuensi. Selain dengan waktu pelaksanaan yang menjadi penghambat progam dzikir ini adalah berasal dari dirinya sendiri seperti seringkali menutup diri dan sulit diajak bicara, dan juga ada sebagian remaja yang tidak fokus pada saat proses penerapan progam dzikir.”<sup>24</sup>

## 2. Temuan

### a. Pelaksanaan Progam Dzikir Dalam Mengatasi Perilaku

#### Delinkuensi di Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan

- 1) Progam dzikir diadakan untuk bertujuan untuk mengatasi perilaku delinkuensi pada remaja masjid Dusun Barat Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan
- 2) Progam dzikir dilaksanakan setiap dua minggu satu kali dengan diawali sholat maghrib berjemaah. Kemudian dikumpulkan serambi depan masjid Nurul Iman Al-Baisuni
- 3) Bacaan dzikir yang dibaca pada progam dzikir ini merupakan bacaan dzikir yang mudah seperti bacaan tahlil pada umumnya yang dimulai dari bacaan Asmaul-Husna kemudian dilanjutkan dengan surah Al-Muawwidzad, Al-Fatihah, 5 ayat awal Al-Baqarah, Ayat

---

<sup>23</sup> Noval Irwansyah, Ketua Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan, Wawancara Langsung, (15 Maret 2022)

<sup>24</sup> Zainal Abidin, Koordinator Devisi Keagamaan, Wawancara Langsung (16 Maret 2022)

Kursi, Tasbih, Tahmid, Istighfar, Tahlil, dan sholawat atas nabi serta ditutup dengan do'a

- 4) Metode yang digunakan adalah berdzikir dengan khusyuk mulai dari hati atau lisan hal yang biasa disebut dzikir khafi

**b. Hasil Penerapan Progam Dzikir Dalam Mengatasi Perilaku Delinkuensi Pada Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan**

- 1) Progam dzikir ini memberikan dampak positif terhadap perilaku remaja di Dusun Barat Desa Sumedangan seperti perilaku menghormati orang tua
- 2) Bacaan dzikir yang terdapat di Progam Dzikir tersebut adalah bacaan yang sangat mudah, sehingga mampu diamalkan oleh anggota Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan. Seperti bacaan dzikir dan sholawat atas nabi.
- 3) Perubahan perilaku dan akhlak pada remaja sehingga mampu merubah persepsi masyarakat di dusun lain perihal perilaku delinkuensi yang dilakukan oleh remaja Dusun Barat yang dapat merugikan masyarakat
- 4) Para orang tua merasa sangat bahagia terhadap perubahan perilaku yang terdapat pada diri remaja tersebut yang melalui progam dzikir di Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan

**c. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Progam Dzikir Dalam Mengatasi Perilaku Delinkuensi Pada Remaja Masjid**



## **Dusun Barat Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan**

### 1) Faktor Pendukung

- a.) Faktor utama pendukung penerapan program dzikir berasal dari tata cara pengurus remaja masjid yang mengedepankan adab dalam berdzikir dan bersungguh-sungguh dalam berdzikir untuk mendekatkan diri kepada Allah
- b.) Faktor yang mendukung Program dzikir berasal dari orangtua, masyarakat dan anggota Remaja Masjid, baik secara moral dan materil.
- c.) Faktor pendukung lainnya adalah kegiatan keagamaan yang semakin baik dan mampu memakmurkan masjid tersebut

### 2) Faktor Penghambat

- a.) Faktor utama yang menghambat program dzikir berasal dari kebisingan kendaraan dan dari sebagian remaja yang sering berbicara saat pelaksanaan program dzikir dalam mengatasi perilaku delinkuensi.
- b.) Faktor lainnya yang menghambat program dzikir berasal dari anggota remaja masjid yang sering menutup diri tanpa ada keterbukaan perihal masalah yang sedang dihadapinya, dan juga berasal dari lingkungan.

## **B. Pembahasan**

Dalam hal ini disajikan dengan pemaparan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga dalam peneliti akan berusaha menggabungkan hasil

penelitian dengan berbagai teori yang telah dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya. Sama halnya yang ditegaskan dalam

### **1. Proses Pelaksanaan Penerapan Program Dzikir Dalam Mengatasi Perilaku Delinkuensi Pada Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan**

Seperti pemaparan diatas, bahwa proses pelaksanaan Penerapan Program Dzikir Dalam Mengatasi Perilaku Delinkuensi Pada Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan, Remaja Masjid ini merupakan organisasi remaja masjid pertama yang berorientasi di Masjid Nurul Iman Al-Baisuni Dusun Barat Desa Sumedangan. Remaja Masjid ini memiliki beberapa program. Salah satu program yang terdapat di Remaja Masjid ini adalah program dzikir. Dalam pelaksanaan program dzikir ini, hal pertama yang dilakukan dalam program dzikir ini adalah sosialisai atau pengenalan perihal program dzikir kepada anggota dan pengurus Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan. Kemudian, yang dilakukan adalah dengan sholat maghrib berjemaah di Masjid Nurul Iman Al-Baisuni Dusun Barat Desa Sumedangan. Lalu setelah sholat maghrib berjemaah, seluruh anggota dan pengurus remaja Masjid dikumpulkan diserambi depan masjid dengan berbentuk lingkaran. Hal ini dilakukan dalam proses pelaksanaan program dzikir. Bacaan dzikir yang terdapat di program ini yaitu seperti bacaan Asmaul Husna, Surah Al-Muawwidzad atau surah yang terdiri dari Surah Al-Ikhlash yang dibaca 3x, kemudian Surah Al-Falaq, Surah An-Nass, dan dilanjutkan dengan pembacaan surah Al-Fatihah, lima ayat awal Al-Baqarah, Ayat Kursi, Istighfar, Tahlil, Tasbih, Tahmid dan sholawat atas

Nabi. Bacaan dzikir ini dilakukan dengan khushyuk melalui lisan atau tidak, hal ini bertujuan untuk menanamkan dalam hati anggota remaja masjid untuk senantiasa merasakan kehadiran Allah SWT atau yang biasa disebut dengan dzikir khafi

Hal tersebut sesuai dengan salah satu metode yang digunakan dalam berdzikir yaitu:

Dzikir khafi merupakan dzikir yang dilakukan secara khushyuk oleh ingatan hati, baik disertai dzikir lisan ataupun tidak. Orang yang sudah mampu melakukan dzikir khafi akan senantiasa merasakan kehadiran Allah SWT di dalam hatinya.<sup>25</sup>

Program dzikir ini bertujuan untuk memberikan arahan kepada anggota remaja masjid untuk senantiasa mengingat Allah dalam segala hal. Dimana dengan berdzikir akan mampu menentramkan hati dan menyembuhkan penyakit hati yang bisa menimbulkan perilaku yang kurang baik.

Hal ini selaras akan hasil riset dari peneliti yang menyatakan bahwa dengan dzikir merupakan sarana pendekatan diri manusia dengan Allah. Didalam dzikir akan tergambar dengan jelas harmoni kehidupan yang dekat antara Tuhan dan makhluk, dan dengan dzikir juga bisa menjadi terapi yang ampuh untuk mengusir penyakit hati.<sup>26</sup>

Dari keterangan diatas yang ditemukan sudah menyatakan bahwa adanya implementasi program dzikir dalam mengatasi Perilaku *Delinkuensi*

---

<sup>25</sup> Syaripulloh, "Pembinaan Dzikir Penyembuhan di Inabah XV Pada Kasus Kecanduan Narkoba dan Game Online (Studi Pondok Pesantren Suryalaya, Tasikmalaya, Jawa Barat), *Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, Vol. 2, No. 2 (2020), 256.

<sup>26</sup> Abdul Basit, *Konseling Islam*, (Depok; Kencana, 2017), 188

## **2. Hasil Penerapan Progam Dzikir Dalam Mengatasi Perilaku Delinkuensi Pada Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan**

Remaja Dusun Barat Desa Sumedangan sebelum adanya progam dzikir seringkali membuat keresahan masyarakat yang disebabkan oleh perilaku *delinkuensi*. Perilaku Delinkuensi adalah perilaku yang menyimpang baik dari norma hukum dan sosial. Dimana seorang remaja yang masih memiliki mental dan emosi yang masih labil akan memberikan pemandangan lingkungan buruk dan meresahkan masyarakat dengan perilaku yang dilakukan oleh remaja. Perilaku yang bisa meresahkan masyarakat antara lain seperti, balapan liar, berkelahi, membolos sekolah dan sebagainya

Hal ini senada dengan wujud perilaku delinkuensi remaja yaitu:

Wujud perilaku delinkuensi terdiri dari kebut-kebuta dijalan yang bisa mengganggu keamanan lalu lintas, perkelahian antar kelompok, bolos sekolah, kriminalitas anak seperti perbuatan mengancam, intimidasi, memeras, dan sebagainya.<sup>27</sup>

Oleh karena itu, adanya progam dzikir diharapkan bisa menjadikan remaja untuk bisa berperilaku yang baik. Dan berdasarkan temuan penelitian yang telah peneliti lakukan dapat dijelaskan bahwa progam dzikir yang diadakan oleh Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan mampu menerapkan progam dzikir dalam mengatasi perilaku delinkuensi di Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

---

<sup>27</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, 21

Adapun bentuk dan gambaran hasil dari program dzikir dalam mengatasi perilaku delinkuensi terlihat dari hasil observasi, seperti emosionalnya mulai dari akhlak atau kondisi saat berhubungan atau bersosial baik dengan teman sejawatnya dan orang yang lebih dewasa, kini mengalami perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan untuk mengisi waktu senggangnya remaja seringkali mengamalkan salah satu dzikir yang terdapat pada program dzikirnya yaitu bacaan dzikir Istighfar yang dibaca 100x dalam sehari. Hal ini dilakukan untuk bisa memberikan ketenangan dan menundukkan hati yang kerap yang tidak mau dinasehati dan menyebabkan jiwa untuk ingin terus berperilaku dzikir.

Hal tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa dengan membaca istighfar mampu menundukkan hati, jiwa dan pikiran kepada Allah seraya memohon ampunan terhadap-Nya dari segala dosa dan salah yang telah dilakukan.<sup>28</sup> Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa berdzikir terutama mengamalkan bacaan dzikir istighfar dapat mempengaruhi hati, jiwa dan pikiran agar bisa merasa tenang dan bisa menghindari dari perilaku delinkuensi.

Hampir semua bacaan dzikir yang terdapat di program dzikir tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memberikan ketenangan dalam jiwa dan pikiran sehingga bisa mencegah dari perilaku delinkuensi.

---

<sup>28</sup> Samsul Munir Amin, *Energi Dzikir*, 85

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Progam Dzikir Dalam Mengatasi Perilaku Delinkuensi Pada Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terdapat beberapa faktor pendukung yang berpengaruh terhadap Penerapan Progam Dzikir Dalam Mengatasi Perilaku Delinkuensi Pada Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan diantaranya:

Keberhasilan progam dzikir dipengaruhi oleh remaja itu sendiri. Dimana seorang remaja memiliki keinginan sendiri, cita-citanya yang ingin menjadi insan yang lebih dekat dengan Allah dan ingin memiliki akhlak yang baik. Disamping itu ada juga yang menjadi faktor pendukung adalah berasal dari masyarakat dan dari remaja yang mengedapankan kesucian dan kekhusyuaan dalam berdzikir.

Hal tersebut, senada dengan beberapa teori salah satunya teori dari Samsul Munir Amin dalam bukunya yang berjudul “Energi Dzikir Menentramkan Jiwa Membagikan Optimisme.” Dalam melakukan dzikir hendaklah dengan sopan sebab hal tersebut merupakan salah satu adab yang terpuji dalam mengingat Allah, sopan dalam hal ini adalah berdzikir artinya kita berupaya dengan sungguh-sungguh untuk benar-benar menghadirkan Allah dalam hati dan jiwa kita dengan penuh konsentrasi untuk menghadapnya.<sup>29</sup>

Tidak hanya hal tersebut, keberhasilan remaja masjid adalah dalam memakmurkan masjid dengan kegiatan keagamaan yang sangat baik.

---

<sup>29</sup> Samsul Munir Amin, *Energi Dzikir Menentramkan Jiwa Membagikan Optimisme*, (Jakarta, Amzah, 2014). 47

Dengan hal tersebut merupakan fungsi daripada remaja masjid sendiri yaitu untuk menjadi pelopor baik bagi pemuda maupun masyarakat.

Hal tersebut sejalur dengan Wakhidatul Khasanah dalam tulisan jurnalnya yang berjudul “Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waepo Kabupaten Buru”. Remaja masjid memiliki fungsi sebagai pelopor kegiatan religi atau keagamaan, memajukan kualitas iman masyarakat dan sarana dakwah serta syair Islam kepada masyarakat.<sup>30</sup>

Adapun faktor yang menjadi penghambat terhadap penerapan program dzikir dalam mengatasi perilaku delinkuensi yaitu dari hasil wawancara dan observasi, dalam pelaksanaan program dzikir dalam mengatasi perilaku delinkuensi terdapat faktor penghambat yaitu terkait waktu pelaksanaan, dimana jarak waktu pelaksanaan yang berlangsung selama 2 minggu sekali. Disamping itu, faktor yang menjadi penghambat ketidakkhusyuan sebagian remaja dalam berdzikir yang disebabkan oleh kebisingan kendaraan dan remaja yang sering kali ditemui berbicara dan tidak khusyuk. Seharusnya seorang yang melakukan kegiatan berdzikir, dilakukan secara khusyuk untuk bisa menghadirkan Allah SWT didalam hati kita dalam khusyuknya dalam berdzikir merupakan salah satu bagian dari adab dalam berdzikir. Dengan demikian, khusyuh dalam berdzikir kepada Allah adalah kunci dari suatu keberhasilan dzikir yang dilakukan, dikarenakan sesungguhnya dzikir tidak mungkin dapat berhasil dan meninggalkan kesan yang mendalam

---

<sup>30</sup> Wakhidatul Khasanah, “Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waepo Kabupaten Buru”, *Jurnal Kuttub*, No.1, Vol.1, (Januari 2019), 59-60.

dalam hati dan jiwa kita dan memberikan suatu dampak yang positif jika tidak di iringin dengan khusyu.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Ibid, 57.



